
MENJADI PEMIMPIN YANG MENYERUPAI KRISTUS

Grace Purnamasari Christian¹

¹Universitas Pelita Harapan

grace.christian@uph.edu

Abstrak

Desa Wiladeg merupakan salah satu desa di Kecamatan Karang Mojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di desa ini, seperti juga di desa-desa lainnya di Kabupaten Gunung Kidul, tersedia sarana peribadatan yang cukup memadai bagi umat Kristen sehingga memungkinkan masyarakat setempat untuk menjalankan ibadah dengan baik. Hal ini dimungkinkan oleh adanya dukungan pemerintah terhadap kehidupan beragama, yang berfokus pada optimalisasi fasilitas dan pemberian kebebasan kepada umat beragama dalam menjalankan ajaran agama mereka. Dengan demikian, terbuka peluang bagi umat Kristen di desa Wiladeg untuk belajar lebih dalam mengenai pelayanan yang baik dan berkualitas melalui kegiatan pelatihan pelayanan. Salah satu kelompok yang memerlukan pembinaan adalah para pemuda yang menjadi anggota gereja. Di tengah situasi yang kondusif ini, sebagian pemuda Kristen di desa tersebut justru kurang memiliki kesadaran untuk melibatkan dan melatih diri di dalam pelayanan gerejawi. Untuk membangun kesadaran inilah dirancang sebuah kegiatan pelatihan kepemimpinan Kristen bagi jemaat pemuda dengan tema “Menjadi Pemimpin yang Menyerupai Kristus.” Hasil kuesioner dari pelatihan ini menunjukkan adanya kesadaran para pemuda tersebut untuk terlibat dalam pelayanan dan mengembangkan kepemimpinannya.

Kata Kunci: kesadaran, keterlibatan, pelatihan kepemimpinan, kepemimpinan yang menyerupai Kristus

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah tenggara Kota Yogyakarta dan berpusat di Kecamatan Wonosari; luas wilayahnya adalah 1.485 km², yang terbagi menjadi 18 Kecamatan dan 144 desa (Panindito, 2020, 180-181). Selain potensi sumber daya alam yang melimpah, Kabupaten Gunung Kidul juga memiliki sumber daya manusia yang memadai sehingga seharusnya memiliki peluang yang besar untuk menjadi kabupaten yang maju dan mandiri (Panindito, 2020, 181).

Desa Wiladeg merupakan salah satu desa di Kecamatan Karang Mojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di desa ini, seperti juga di desa-desa lainnya di Kabupaten Gunung Kidul, tersedia sarana peribadatan yang cukup memadai bagi umat Kristen sehingga memungkinkan masyarakat setempat untuk menjalankan ibadah dengan baik. Hal ini dimungkinkan oleh adanya dukungan pemerintah terhadap kehidupan beragama, yang berfokus pada optimalisasi fasilitas dan pemberian kebebasan kepada umat beragama dalam menjalankan ajaran agama mereka. Dengan demikian, terbuka peluang bagi umat Kristen di desa Wiladeg untuk belajar

lebih dalam mengenai pelayanan yang baik dan berkualitas melalui kegiatan pelatihan pelayanan. Tujuannya adalah agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal dan sejalan dengan visi yang sama, sesuai dengan porsi dan kemampuan masing-masing pelayan (Frazee & Noland, 2016)

Di tengah situasi yang kondusif ini, sebagian pemuda Kristen yang menjadi anggota gereja di desa Wiladeg tersebut justru kurang memiliki kesadaran untuk melibatkan dan melatih diri di dalam pelayanan gerejawi. Padahal setiap anggota gereja memiliki tanggung jawab untuk melibatkan diri di dalam pelayanan. Poythress (2010), di dalam pembahasannya tentang karunia-karunia rohani menyatakan bahwa setiap orang di dalam gereja yang diumpamakan sebagai tubuh Kristus ditugaskan dan diberdayakan Allah untuk memiliki fungsinya masing-masing, seperti halnya setiap bagian tubuh kita memiliki fungsinya masing-masing (1 Korintus 12, LAI TB 2, 2020). Oleh sebab itu setiap anggota jemaat harus berpartisipasi secara aktif untuk saling melayani. (Poythress, 2010)

Kurangnya edukasi dan pembekalan mengenai pelayanan yang benar menjadi sebuah tantangan bagi para pemuda gereja di desa Wiladeg dalam memberikan pelayanan yang maksimal. Berdasarkan kondisi tersebut, maka permasalahan yang ingin diatasi adalah: 1) Kurangnya kesadaran anugerah kepemimpinan dan kemauan remaja dan pemuda di Desa Wiladeg untuk mengambil langkah dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan Kristen; 2) Tidak tersedianya sarana pembimbingan jiwa kepemimpinan bagi remaja dan pemuda Kristen di Desa Wiladeg. Oleh sebab itu, dirancanglah sebuah kegiatan edukasi pemuda pelayan gereja yang bertujuan untuk memberi pemahaman, kesadaran dan pembimbingan kepada pemuda-pemudi Kristen akan anugerah kepemimpinan yang mereka miliki serta bisa diaplikasikan dalam kehidupan bergereja.

METODE

Tahapan-tahapan untuk merealisasikan kegiatan edukasi pemuda pelayan gereja melalui Sesi Edukasi Kepemimpinan Kristen dengan tema

“*Be A Christlike Leader*” (Menjadi Pemimpin yang Menyerupai Kristus) ini adalah: a) Persiapan: mencakup penyusunan materi yang akan disampaikan dan pembuatan rekaman video untuk ditampilkan di dalam sesi edukasi. b) Pelaksanaan: mencakup penyampaian materi melalui rekaman video yang sudah dipersiapkan dan pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan. c) Pelaporan: mencakup penyusunan sebuah artikel untuk dipresentasikan dan dipublikasikan dalam jurnal PKM skala nasional (PKM-CSR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi Pembahasan

Sering kali orang memiliki cita-cita atau visi atau satu keinginan yang begitu besar untuk mengubah dunia ini atau mengubah umat manusia. Akan tetapi kebanyakan orang tidak menyadari atau memikirkan bahwa untuk bisa melakukan perubahan yang sebesar itu, maka dia harus terlebih dahulu mengalami perubahan atau mengubah dirinya. Richard Foster dalam bukunya *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*, mengutip perkataan Leo Tolstoy yang mengatakan, “*Everybody thinks of changing humanity and nobody thinks of changing himself.*” (Foster, 2003, p. 11).

Pembahasan tema “*Be A Christlike Leader*” memberikan penekanan kepada kata “*Christlike*” (menyerupai Kristus). Melalui sesi ini diharapkan agar para pemuda memahami tanggung jawab mereka untuk bisa mencerminkan Kristus di dalam peran dan pelayanannya sebagai pemimpin di dalam gereja. Jika para pemuda gereja ingin menjadi pemimpin-pemimpin yang berpengaruh dan melakukan perubahan di dalam pelayanannya di tengah komunitas umat Allah, maka perubahan itu tentunya harus dimulai dari dalam diri mereka sendiri dengan menyadari dan menjalankan prinsip-prinsip yang penting di bawah ini:

- a. Pemimpin yang menyerupai Kristus memahami identitasnya di dalam Kristus

Sebagai pemuda-pemuda Kristen, tentunya yang terutama dan terpenting itu bukanlah menemukan identitasnya berdasarkan standar dan perspektif dunia ini, melainkan memahami siapa kita sesuai dengan apa yang sungguh-sungguh merupakan jati diri kita di dalam Kristus. Itu sebabnya kita perlu memahami apa yang Alkitab katakan, khususnya melalui pengajaran rasul Paulus kepada jemaat di Efesus. Paulus menegaskan bahwa kita adalah buatan Allah yang diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Oleh sebab itu, Allah mau supaya kita hidup di dalamnya, artinya Allah ingin agar anak-anak-Nya yang sudah menerima anugerah keselamatan dari-Nya untuk hidup melakukan pekerjaan baik yang sudah Ia persiapkan sebelumnya. Apa maksudnya?

- b. Pemimpin yang menyerupai Kristus menyadari tanggung jawabnya untuk hidup bagi Kristus

Roberts (2016) menjelaskan bahwa sebagai orang-orang yang sudah menerima anugerah Allah, kita seharusnya menyadari keberadaan kita sebagai orang-orang yang telah dijadikan ciptaan baru di dalam Kristus untuk menjalani suatu cara hidup yang baru, suatu cara hidup yang diwujudkan melalui pekerjaan-pekerjaan baik, bukan hanya sebagai individu-individu yang terpisah, melainkan juga sebagai sebuah komunitas umat Allah. Kita tidak akan mampu hidup melakukan pekerjaan-pekerjaan baik tanpa secara intensional melibatkan diri kita di dalam persekutuan dengan umat Allah yang lain, sesama anggota tubuh Kristus. (Roberts, 2016)

- c. Pemimpin yang menyerupai Kristus setia menjalani panggilannya untuk melayani Kristus

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Allah telah memberikan karunia/kemampuan yang berbeda kepada setiap umat-Nya sehingga setiap jemaat dapat saling melayani seperti Kristus. Tidak setiap orang diberi karunia untuk menjadi pemimpin, tetapi setiap orang diberi karunia untuk melakukan pelayanan bagi sesamanya. Itu sebabnya

setiap anggota jemaat harus melatih dan menggunakan karunianya dengan rajin di dalam pelayanan, apa pun karunia yang dimilikinya.

Setiap orang menerima karunianya masing-masing sesuai dengan kehendak Allah, dan setiap orang harus menggunakan karunianya untuk melayani di dalam jemaat. Di dalam menggunakan karunianya, setiap jemaat harus memahami sikap seperti apa yang dituntut oleh Allah sebagai umat-Nya. Allah menuntut setiap orang yang dipercayakan karunia untuk melayani di dalam jemaat, di dalam gereja untuk sungguh-sungguh menyatakan kesetiaan, untuk sungguh-sungguh menunjukkan ketekunan untuk menggunakan karunianya di dalam persekutuan atau kesatuan dari umat percaya, bukan hanya untuk dirinya sendiri, karena tujuan Roh Kudus memberikan karunia adalah agar setiap jemaat menggunakannya untuk membangun tubuh Kristus.

Rasul Paulus menggunakan ilustrasi yang menarik untuk menggambarkan kesatuan umat Allah, yaitu mengumpamakan seluruh umat Allah sebagai satu tubuh. Paulus mau mengatakan bahwa setiap orang itu adalah anggota tubuh Kristus, Kristus yang menjadi kepalanya dan kita semua adalah milik Kristus. Sebagaimana setiap anggota tubuh kita memiliki fungsinya masing-masing, demikian juga setiap anggota tubuh Kristus, yaitu gereja, memiliki fungsinya masing-masing.

Bagi mereka yang diberi karunia memimpin, maka kepemimpinan yang dijalankan itu harus dijalankan dengan melayani sesamanya dengan menunjukkan kesetiaan, ketekunan, dan ketaatan kepada perintah Allah, seperti yang ditunjukkan oleh Kristus selama kehidupan-Nya di dunia.

2. Laporan Pelaksanaan Edukasi Kepemimpinan Kristen

Sesi Edukasi Kepemimpinan Kristen ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Mei 2024 pk. 19.30-21.30 WIB di GKJ Wiladeg dengan pemutaran rekaman video dari pembicara dan

dilanjutkan dengan pengisian kuesioner oleh peserta.

3. Evaluasi Pelaksanaan Edukasi Kepemimpinan Kristen

Hasil kuesioner di akhir sesi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta ingin melibatkan diri dalam pelayanan sebagai pemimpin. Mereka menyatakan telah mendapatkan *insight* dari sesi ini dan menyadari bahwa mereka perlu melatih dan mengembangkan karunia kepemimpinannya di dalam pelayanan.



Gambar 1. (Sesi Edukasi Kepemimpinan Kristen)



Gambar 2. (Para peserta Sesi Edukasi Kepemimpinan Kristen)

KESIMPULAN

Kegiatan PkM ini secara umum berjalan dengan baik dan berhasil menanamkan konsep kepemimpinan yang bertujuan untuk menjadi serupa dengan Kristus, bagi para pemuda di wilayah PkM. Hasil kuesioner juga mendukung keberhasilan PkM ini. Implikasi dari kegiatan PkM ini adalah menanamkan konsep kepemimpinan Kristen yang benar dan membangkitkan motivasi yang tepat untuk siap menjadi pemimpin, baik di gereja, sekolah maupun di kemudian hari di tingkat masyarakat karena memang para pemuda ini nanti akan menjadi para pemimpin di masa depan. Kegiatan ini juga diharapkan berkelanjutan sehingga konsistensi penanaman konsep dan dukungan dari pihak luar dapat menjadi modal kuat untuk melahirkan pemimpin dari wilayah PkM ini.

REFERENSI

- Frazeo, R., & Noland, R. (2016). *Berpikir, Bertindak, Menjadi Seperti Yesus*. Katalis Media & Literature-Yayasan Gloria.
- Foster, Richard J. (2003) *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth, 20th Anniversary Edition*. PerfectBound. Adobe Acrobat eBook Reader ISBN 0-06-057103-9 THIRD EDITION

Pinandito, T. S., Asfiani, N., Mardiyah, A., & Pawestri, N. (2020). PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI PESISIR KABUPATEN GUNUNG KIDUL BERBASIS INTERCONNECTED GOVERNANCE. Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik.
<https://doi.org/10.20961/sp.v14i2.39294>

Poythress, Vern S. (2010) *What Are Spiritual Gifts?*

Phillipsburg, New Jersey: P&R Publishing.

Roberts, Mark D. (2016). *The Story of God Bible Commentary: Ephesians*. Zondervan. ePub Edition © October 2016: ISBN 978-0-310-59912-8